

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR

Roby Binur¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾ SD Negeri 01 Selagan Raya, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ robybinur67@gmail.com, ²⁾ bsahono@Unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk, 1) meningkatkan kerjasama siswa pada Muatan Pelajaran IPA melalui penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*, 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Muatan Pelajaran IPA melalui penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*, 3) Untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Muatan Pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya Mukomuko. Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilanjutkan dengan penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan metode tes siswa. Analisis data yang digunakan nilai adalah 1) Analisis instrumen penilaian guru, 2) Analisis instrumen kerjasama siswa, 3) Analisis nilai pre-test dan post-test, 3) Analisis uji t prestasi belajar siswa. Instrumen kerjasama dan prestasi belajar siswa dalam penelitian yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe GI. Simpulan dari penelitian ini adalah : 1). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA, 2). Penerapan model pembelajaran model kooperatif tipe GI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, dan 3). Penerapan model kooperatif tipe GI efektif dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : *Cooperative Tipe Group Investigation*, kerjasama, prestasi belajar siswa.

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE OF GROUP INVESTIGATION TO
IMPROVE COOPERATION AND LEARNING ACHIEVEMENT**

Roby Binur¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾ SD Negeri 01 Selagan Raya, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ robybinur67@gmail.com, ²⁾ bsahono@Unib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to, 1) increase student cooperation in the Science Lesson Content through the application of the Group Investigation Learning Model, 2) To improve student achievement in the Science Lesson Content through the implementation of the Group Investigation Learning Model, 3) To describe the effectiveness of the Group Investigation learning model implementation in improve student learning achievement in science lesson content in class V SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya Mukomuko. In this study, the Class Action Research (CAR) method was used and continued with experimental research. The subjects of this study were grade 5 students of SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya. Data collection techniques used in the study were observation sheets and student test methods. Analysis of the data used values are 1) Analysis of teacher assessment instruments, 2) Analysis of student cooperation instruments, 3) Analysis of pre-test and post-test scores, 3) T-test analysis of student achievement. The instrument of cooperation and student achievement in the research used was the GI type of cooperative learning model. The conclusions of this study are: 1). The application of the GI type cooperative learning model can increase student cooperation in science subjects, 2). The application of the GI type cooperative learning model can improve student achievement in science subjects at SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya in the first semester of the 2022/2023 academic year, and 3). The application of the GI type cooperative model is effective in increasing student collaboration and achievement compared to conventional learning models.

Keywords : Cooperative Type Group Investigation, cooperation, student achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar menurut Djamarah (2012: 23) adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki prestasi belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu kerjasama siswa di kelas. Menurut Prasetyani (2013:25) kerjasama adalah hubungan antar dua orang atau lebih yang melakukan suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu secara berkelompok untuk tujuan tertentu. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Huda (2011:24-25) yang memaparkan bahwa ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, informasi, pada teman kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran (Rukiyati, dkk, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti maka dibutuhkan suatu tindakan berupa pelaksanaan suatu penelitian untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar IPA siswa kelas V. Salah satu tindakan untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar pada kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Group Investigation*.

Cooperative Learning adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan Kodir (2010:30). *Group Investigation* adalah

kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar Ertikanto (2016:111). Metode ini untuk menuntun siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan kerja kelompok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama siswa. 2) Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa 3). Apakah efektif penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Muatan Pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya Mukomuko.

Pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek, antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif, serta pengembangan sikap. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri dari atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, tetapi juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa "tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi, dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

Investigasi atau penyelidikan

merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui siswa.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas kegiatan pembelajaran *group investigation* ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut.

Kelebihan penerapan model pembelajaran *group investigation* menurut Shoimin (2017:81-82) antara lain : 1). Secara Pribadi : a) Memberikan semangat siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, b) Mengembangkan antusiasme dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, c) Siswa dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah. 2). Secara Sosial : a) Siswa dapat belajar komunikasi dan bekerjasama yang baik secara sistematis baik dengan teman sendiri maupun guru, b) Siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain, c) Meningkatkan partisipasi siswa dalam membuat suatu keputusan. 3). Secara Akademis: a) Siswa terlatih mempertanggungjawabkan jawaban yang telah diberikan, b) Bekerja secara sistematis dan melatih ketrampilan fisik dalam berbagai bidang, c) Mengorganisasikan dan merencanakan pekerjaannya, d) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat dan selalu berfikir tentang strategi yang digunakan sehingga didapat kesimpulan yang berlaku umum

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan

partisipatif, yang dilanjutkan eksperimen. Dalam PTK peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Madya, 2006:51–52). PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

Penelitian tindakan ini mengambil lokasi di SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya, yang terdiri dari 3 sekolah yaitu SD Negeri 01 Selagan Raya yang beralamat di Desa Pondok Baru, SD Negeri 06 Selagan Raya yang beralamat di Desa Surian Bungkal dan SD Negeri 04 Selagan Raya yang beralamat di Desa Talang Medan. Ketiga sekolah ini berada dalam satu gugus yaitu gugus 1 selagan raya, Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar IPA yang dicapai siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *grup investigation*. Tes bersifat individu yaitu tes dikerjakan oleh siswa sendiri tanpa bantuan siswa lain. Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil bila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 85% siswa memperoleh nilai ≥ 68 .

Untuk menganalisis hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, perbandingan

antar siklus dianalisis dengan menggunakan uji-t. Perhitungan uji-t (*t-test*) dapat digunakan dalam menguji hipotesis sampel yang berpasangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil observasi diperoleh dari 3 gambaran :

a. Model pembelajaran yang diterapkan

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru sebelum melakukan proses pembelajaran adalah membuat rencana pembelajaran yang akan diterapkan di kelas yaitu RPP. Hasil dari studi dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru pada umumnya belum menunjukkan secara rinci akan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

Data yang diperoleh dari kepala sekolah baru sekitar 37,5% yang membuat sendiri perangkat pembelajarannya, sedangkan 62,5% masih *mendownload* dari internet. Guru yang mengumpulkan perangkat sekitar 87,5% guru. Sedangkan dari data *supervisi* di kelas yang dilakukan kepala sekolah untuk setiap guru baru sekitar 50% guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang menarik.

b. Kerjasama siswa dalam belajar

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan kerjasama siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal.

Dari hasil observasi ini diperoleh data yaitu : 1) skor rata-rata memiliki kepentingan bersama baru 1,78 dengan kategori kurang, 2) skor rata-rata memiliki prinsip keadilan 1,74 dengan kategori sangat kurang, 3) skor rata-rata saling menghargai 1,87 dengan kategori kurang, 4) skor rata-rata memiliki tujuan yang sama

1,74 dengan kategori sangat kurang, 5) skor rata-rata saling membantu 2,40 dengan kategori kurang, 6) skor rata-rata saling melayani 2,14 dengan kategori kurang, 7) skor rata-rata memiliki tanggung jawab 2,36 dengan kategori kurang, 8) skor rata-rata mendapatkan penghargaan 1,70 dengan kategori sangat kurang dan 9) skor rata-rata memiliki sikap toleransi 2,41 dengan kategori kurang. Sehingga skor awal rata-rata kemampuan kerjasama siswa adalah 2,02 dengan kategori kurang.

c. Prestasi belajar siswa

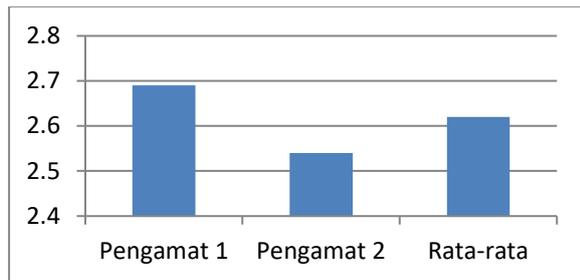
Dari hasil studi dokumentasi diperoleh data tentang nilai muatan pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 01 Selagan Raya masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 68. Hal ini ditunjukkan dari 20 peserta didik hanya 9 peserta didik (45%) yang mendapat nilai diatas 68 sedangkan sisanya 11 peserta didik (55%) nilainya dibawah KKM dan rata-rata.

2. Interpretasi Hasil Studi Awal

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran GI ini sangat tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dan berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan peletakan dasar bagi pembentukan kelompok.

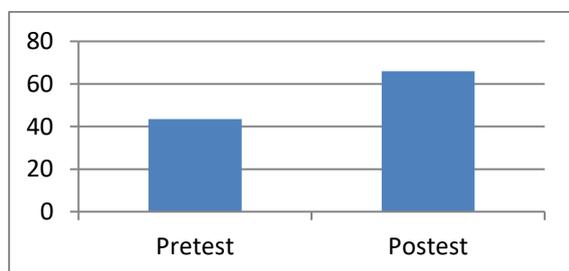
Hasil Kegiatan Siklus 1:

No	Pengamat	Skor
1	Pengamat 1	2,69
2	Pengamat 2	2,54
Total Skor		5,23
Rata-rata		2,62
Kategori		Baik



Berdasarkan data di atas, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model *kooperatif tipe group investigation* sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun demikian tetap harus ditingkatkan kembali.

NO	Uraian	Pretest	Postest
1	Jumlah Siswa	20	20
2	Nilai Terendah	30	50
3	Nilai Tertinggi	70	80
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	18	11
5	Jumlah siswa yang Sudah tuntas	2	9
6	Rata-rata	43,5	66,0
7	Persentase ketuntasan klasikal	10%	45%



Berdasarkan siklus pertama diperoleh rata-rata nilai pre-test dan post-test adalah 43,5 dan 66,0, ketuntasan belajar pre-test dan post-test mencapai 10% dan 45% atau ada 2 siswa pada pre-test dan 9 siswa pada post-test sudah

tuntas belajar dengan mendapatkan nilai diatas KKM.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *group investigation* pada siklus ketiga dengan hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.14 dan grafik 4.10 dibawah ini :

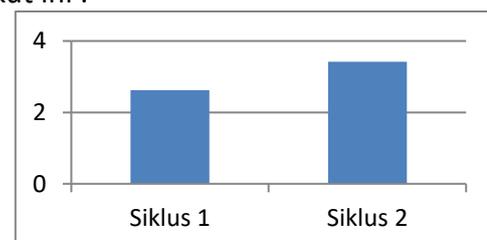
Berdasarkan data diatas bahwa kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus ketiga adalah 3,07 dengan kategori "Baik".

Hasil kegiatan Siklus 2:

Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Siklus II

No	Pengamat	Skor
1	Pengamat 1	3,46
2	Pengamat 2	3,38
Total Skor		6,84
Rata-rata		3,42
Kategori		angat Baik

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa rata-rata skor kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus kedua adalah 3,42 termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe *group investigation* materi manusia dan lingkungan sudah terlaksana dengan baik. Dibandingkan pada siklus I maka pada siklus II proses pembelajaran mengalami kenaikan yang cukup baik sebagai mana tampak dalam grafik 4.4 berikut ini :



Dari grafik di atas terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model

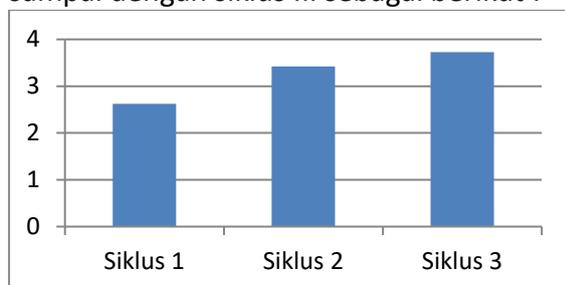
kooperatif tipe group investigation dari siklus pertama sebesar 2,62 meningkat menjadi 3,42 pada siklus kedua sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,80.

Hasil Kegiatan Siklus 3

Hasil kegiatan siklus 3 digambarkan pada tabel berikut :

No	Pengamat	Skor
1	Pengamat 1	3,77
2	Pengamat 2	3,69
Total Skor		7,46
Rata-rata		3,73
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa rata-rata skor kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus kedua adalah 3,73 termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe group investigation materi kelainan organ gerak manusia (tulang dan otot) sudah terlaksana dengan baik. Peningkatan pelaksanaan model kooperatif tipe group investigation pada siklus I sampai dengan siklus III sebagai berikut :



Dari grafik di atas terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model kooperatif tipe group investigation dari siklus I sebesar 2,62 meningkat menjadi 3,42 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 3,73 pada siklus III.

Keefektifan penerapan model kooperatif group investigation dilihat dari perbandingan hasil uji-t sampel independent post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,43 bila dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk 31 taraf signifikan

0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,03951 ternyata $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sedangkan nilai probabilitas (sig) yaitu 0,001 yang artinya bahwa jika sig probabilitas (sig) \leq 0,05

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model kooperatif tipe group investigation dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kerjasama peserta didik di kelas V SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya.
2. Penerapan model kooperatif tipe group investigation dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya.
3. Penerapan model kooperatif tipe group investigation dalam pembelajaran IPA efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya.

Saran

1. Penerapan model kooperatif tipe group investigation dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kerjasama peserta didik di kelas V SD Negeri Gugus 1 Selagan Raya, oleh karna itu guru harus mampu menerapkan model kooperatif tipe group investigation dalam kelas. Bagi siswa kegiatan ini diharapkan dapat saling menghargai dan bekerjasama.
2. Penerapan model kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Guru hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta : Depdiknas

Darmadi, H. 2014. *Metode Penelitian*

Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah Syaiful Bahri 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Funali, Moh. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V SDN I Siboang*. Jurnal Kreatif Tadulako Online 4.1 ISSN 2354 – 614.